#### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2008-2010, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2008-2010, menerbitkan laporan keuangan, dipublikasikan di *Indonesian Capital Market Direktory* (ICMD),

#### B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam peneliti ini adalah data sekunder. Data penelitian ini berupa laporan keuangan lengkap periode 2008-2010 yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

# C. Teknik Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan

1 1 ... Adomin

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2008-2010.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan setiap tahun berturut-turut selama periode tahun 2008-2010 dengan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.
- c. Perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang akan diteliti dari tahun 2008- 2010.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data arsip. Teknik pengumpulan data arsip adalah data yang dikumpulkan dari catatan atau basis data yang sudah ada (jogiyanto, 2007). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan baik dari ICMD maupun laporan keuangan pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

# E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

# 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *audit delay* yaitu lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku

the second of the first the following state and a data delimination of the second of t

menghitung berapa jarak antara penutupan tahun buku sampai dengan ditandatanganinya laporan keuangan auditan.

Audit Delay = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan

### 2. . Variabel Independen

#### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma total aset (Petronila, 2007). Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma total asset.

# b. Probabilitas Kebangkrutan

Model prediksi kebangkrutan secara umum dikenal sebagai pengukuran atas kesulitan keuangan. Altman (1968) dalam Rulick (2012) berpendapat bahwa pengukuran rasio profitabilitas, likuiditas, dan *solvency* merupakan rasio yang paling signifikan dari beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Probabilitas kebangkrutan dapat dirumuskan subagai berikut:

$$Z$$
-Score = 1,2 $T$ 1 + 1,4 $T$ 2 + 3,3 $T$ 3 + 0,6 $T$ 4 + 0,999 $T$ 5

Keterangan:

T1 = working capital / total assets

T2 = retained earnings / total assets

The state of the s

T4 = market capitalization / book value of debt

T5 = sales / total assets

#### c. Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan return on assets (ROA), yang diukur berdasarkan model yang digunakan oleh Weston dan Copeland (1995: 240) dalam Feryana (2012), yaitu:

ROA = Laba Bersih/ Jumlah Aset Perusahaan

## d. Reputasi Auditor

Reputasi auditor sering digunakan sebagai gambaran dari kualitas audit, reputasi auditor didasarkan pada kepercayaan pemakai jasa auditor. Auditor skala besar juga lebih cenderung untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada karena mereka lebih kuat menghadapi risiko proses pengadilan. Argumen tersebut berarti bahwa auditor skala besar memiliki insentif lebih untuk mendeteksi dan melaporkan masalah yang terdapat pada perusahaan yang diauditnya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana kategori 1 untuk perusahaan yang merupakan klien KAP the

1. C. den and the O mattel managehoon stong histon blion KAP the

## F. Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji kualitas data menggunakan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik harus dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini untuk mengindari estimasi yang bias. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, dependen variabel, independent variabel atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal (Rahmawati dkk, 2006).

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-Smirnov Test, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika probabilitas asymp.sig (2-tailed) < 0,05. Apabila data tidak berdistibusi normal maka untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal salah satu caranya adalah dengan melakukan pemangkasan (trimming), yaitu membuang sampel yang memiliki nilai residual yang temasuk peluar (outlier). Salah satu caranya adalah dengan

or a second and the s

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas artinya antara independen variabel yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau =1). Akibat dari adanya multikolinearitas model regresi tidak valid untuk menaksir nilai dependen variabel (Rahmawati dkk, 2006).

Dalam penelitian multikolinearitas dilihat dengan VIF (Variance Inflation Factor) yaitu faktor pertambahan beragam. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance diatas 0.10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dan begitu pula sebaliknya jika VIF melebihi 1 maka terjadi multikolinearitas.

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

والمساعلينيان الماسان الماسان

tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakan dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan lesalahan penggangu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan kriteria (Santoso, 2002):

- a. Nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W antara -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

# G. Regresi Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara

and the same and that reminded independences

Y = Audit Delay

 $X_1$  = Ukuran Perusahaan

X2 = Probabilitas Kebangkrutan

X3 = Profitabilitas

X4 = Reputasi KAP

 $\beta$  = Koefisien Regresi

 $\varepsilon$  = Standar Eror

## 1. Uji Nilai t

Uji nilai t dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lain bersifat konstan. Jika nilai sig < alpha maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai sig > alpha maka hipotesis ditolak.

# 2. Uji Nilai F

Uji nilai F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Jika nilai sig

in a contract of the contract

# 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati, 2010). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan menunjukkan bahwa model estimasi semakin tenat